
**PENERAPAN MASSASE UNTUK MENCEGAH KETERLAMBATAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA
JATIKALANG KEC. PRAMBON KAB. SIDOARJO**

Siti Mudlikah¹, Siti Hamida², Nyimas Ainul Mala³, Asri Aulia Noviana⁴

¹ Dosen Program Studi DIV Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

² Dosen Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{3,4} Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: mudlikah@umg.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar bayi terjadi secara bertahap sesuai usia bayi, perkembangan motorik kasar dipengaruhi salah satunya stimulasi/rangsangan dari luar semakin baik stimulasi yang diterima bayi akan semakin baik kemampuan perkembangan motoric kasar bayi seperti kemampuan mengangkat kepala, duduk, dan berjalan. Keterlambatan perkembangan motoric kasar berdampak menyebabkan gangguan pada gerak, bahasa sosial-emosional dan koqnitif. untuk mencegah ketelambatan perkembangan motoric kasar dapat dilakukan beberapa stimulasi salah satunya dengan massage bayi. Tujuan dari penerapan massage bayi untuk memberdayakan ibu yang memiliki balita mampu melakukan massage bayi secara mandiri untuk mencegah keterlambatan perkembangan motoric kasar bayi.

Kata Kunci: Massage Bayi dan perkembangan motoric kasar.

1. PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Masa Bayi merupakan masa kritis disebut “*Golden periode/masa keemasan*” karena memerlukan adaptasi lingkungan, pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan rangsangan/stimulasi optimal (Maryanti, 2011). Perkembangan bayi terdiri dari perkembangan motorik kasar dan motorik halus. (Yuliansih, 2015). Perkembangan motorik kasar berfungsi kemampuan gerak anggota tubuh sedangkan motorik halus berfungsi kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Saputra, 2014).

Diperkirakan 5-10% bayi mengalami keterlambatan perkembangan meliputi keterlambatan perkembangan motorik kasar, bahasa, sosial-emosional dan koqnitif (Kep Menkes RI, 2016). Penyimpangan perkembangan motoric kasar, motoric halus, mental dan emosional 23,1% (Soedjatmiko, 2010). Keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi menyebabkan sering terjadi penurunan kreatifitas dalam masa adaptasinya (Dian, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan diantaranya faktor gizi, stimulasi, fisik, jenis kelamin dan faktor budaya (Bardida, 2016). Sedangkan perkembangan motorik dipengaruhi genetik dan lingkungan (Yelmi Reni Putri, 2018).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan control gerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi dan otot. Kontrol pergerakan dari perkembangan motoric menimbulkan reflek-reflek otot (Soetjningsih, 2002). Perkembangan motorik halus terjadi setelah kemampuan motorik kasar berkembang (Sitoresmi, 2015).

Mengantisipasi adanya keterlambatan perkembangan bayi baik motorik kasar maupun motoric harus perlu adanya penilaian atau pendeteksi perkembangan bayi terlebih dahulu untuk mengetahui penyimpangan secara dini sehingga upaya pencegahan stimulasi/rangsangan dapat dilakukan segera oleh ibu maupun anggota keluarga secara komprehensif (Depkes., 2005).

Keterlambatan perkembangan motorik kasar menyebabkan menurunnya kreatifitas bayi. Keterlambatan perkembangan sampai saat ini masih dianggap masyarakat biasa saja karena bukan merupakan penyakit, padahal apabila keterlambatan perkembangan dibiarkan dapat berdampak sampai dewasa. (Andriani M & Wirjad M, 2012).

Salah satu upaya untuk mencegah dengan sering melakukan stimulasi yaitu rangsangan pada bayi. (Roesli, 2013). Stimulasi massage/pemijatan bayi dengan tekanan yang sedang dapat meningkatkan motorik kasar bayi atau anak. (Kep Menkes, 2007). Sentuhan massage merangsang motorik kasar lebih cepat berkembang (Kep Menkes, 2010). Massage memberikan efek positif dari sentuhan tangan (Halimah A, 2016). Pemijatan akan

menstimulasi taktil bayi agar perkembangannya bertambah pesat dan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan yang kompleks atau koordinasi, gerakan pemijatan membuat otot bayi menjadi lebih kuat (Widodo A & Herawati, 2008).

Efektifitas massage bayi 10 kali lebih besar pada perkembangan motoric kasar mengangkat leher (Kurnia S., 2014). Massase bayi mempengaruhi dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan gross motorik pada kemampuan merangkak, poll to sit dan rolling (Agus Widodo dan Isnaini, 2008). Otak bagian ujung dan tengah berfungsi sebagai pengontrol rileks, tingkat kesadaran dan fungsi tubuh bagian vital seperti respirasi, eliminasi. Otak bagian tengah dikelilingi cerebral yang mengontrol gerakan berguna mengendalikan aktivitas motoric kasar seperti gerakan tangan dan kaki. (Widodo A, 2016).

Stimulasi/rangsangan taktil melalui sentuhan pemijatan mempengaruhi produksi enzim yang menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan perkembangan jaringan, pengeluaran hormone pertumbuhan dan perkembangan.(Soetjiningih, 2012). Saat melakukan pemijatan dianjurkan sering mengajak bayi berkomunikasi akan meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus bayi (Hidayat, 2009). Stimulasi yang diberikan semakin baik akan memberikan kualitas maupun kuantitas sesuai tingkat maturitas saraf bayi, sebaliknya bila anak dibesarkan tanpa stimulasi 4,25 kali mengalami gangguan motorik kasar dan halus (Sundaram, 2013).

Pentingnya stimulasi massage bayi terhadap perkembangan sehingga kami ingin melakukan sosialisasi dan pemberdayaan orang tua pada masyarakat di Desa Jaticalang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan latar belakang tersebut diatas sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi ibu tentang perkembangan motoric kasar bayi
2. Kurangnya pemahaman ibu tentang massage bayi untuk stimulasi mencegah keterlambatan perkembangan bayi
3. Kurangnya pemahaman ibu dalam skill stimulasi massage/ pijat bayi
4. Membantu meningkatkan perkembangan motoric kasar bayi

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pemahaman ibu tentang stimulasi massage/pijat bayi untuk mencegah keterlambatan motorik kasar bayi
2. Untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi massage/pijat bayi melalui pendampingan bimbingan dalam massage/pijat bayi
3. Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi melalui pemberdayaan dari orang tua/ibu yang memiliki bayi secara mandiri

2. METODE KEGIATAN**A. Prosedur Kerja**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membina mitra ibu yang memiliki bayi, mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak, pemberian pendidikan kesehatan ibu tentang massage bayi, pemberian demonstrasi dan bimbingan pemberdayaan ibu dalam massage bayi dirumah sebanyak 4 kali kemudian dilakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan

1. Metode Pendidikan kesehatan
Untuk memberikan penyuluhan stimulasi massage bayi
2. Metode Demonstrasi
Untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan cara massage bayi
3. Metode pendampingan
Untuk bimbingan stimulasi massage bayi sebanyak 4 kali
4. Melakukan evaluasi perkembangan motorik kasar bayi setelah dilakukan pendampingan.

Maka berdasarkan indikator keberhasilan yaitu:

1. Ibu memahami stimulasi massage bayi dan perkembangan motorik kasar bayi
2. Ibu mampu mempraktikkan massage bayinya secara mandiri
3. Penilaian perkembangan motorik kasar bayi meningkat

C. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini baru pertama dilakukan untuk mensosialisasikan massage bayi dan memberdayakan masyarakat secara mandiri dirumah dalam rangkah meningkat perkembangan anak dan upaya mencegah keterlambatan motoric kasar. Pelaksanaan kegiatan kegiatan pengabdian ini di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo selama 2 bulan sebanyak 4 kali pendampingan dan setelah itu dievaluasi perkembangan motoric kasar bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Persentasi Usia Bayi

Usia	Jumlah	Prosentase
1-3 bulan	7	21,8
4-7 bulan	11	34,4
8-12 bulan	14	43,8
Jumlah	32	100

Tabel 2. Pendidikan kesehatan tentang stimulasi massage bayi.

Pendidikan Kesehatan tentang Massage bayi	Sebelum diberi pendidikan kesehatan		Sesudah diberi pendidikan kesehatan	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Baik	3	9,4	21	65,6
Kurang	29	90,6	11	34,4
Total	32	100	32	100

Tabel 3. Pelaksanaan pendampingan cara stimulasi massage bayi

Cara Stimulasi	Jumlah	Prosentase
Baik	22	68,7
Kurang	10	31,3
Total	32	100

Tabel 4. Perkembangan motorik kasar bayi sebelum dilakukan stimulasi massage sebelum dan sesudah diberi stimulasi massage bayi.

Perkembangan motorik kasar	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tidak terlambat/ Normal	19	59,3	27	84,4
Terlambat	13	40,7	5	15,6
Total	32	100	32	100

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan mengidentifikasi para ibu yang dan bayinya serta pendekatan kepada perangkat desa, pemberitahuan kegiatan penyuluhan, penilaian perkembangan bayi dan demostrasi stimulasi massage bayi untuk mencegah keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi.

1. Pendidikan kesehatan

Proses Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan kepada para ibu tentang stimulasi dan massage bayi kemudian hasilnya diukur dg kuesioner pre dan post test. kegiatan tersebut dilaksanakan terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan demostrasi dan bimbingan praktik massage bayi

Kegiatan Demostrasi dan pendampingan massage bayi ini dilakukan dengan cara memberikan membimbing praktik dan pendampingan melatih para ibu massage bayi agar mampu melakukan secara mandiri dirumah dan pendampingan ini dilakukan selama 4 kali. kegiatan dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Demostrasi bimbingan massage bayi

2. Kegiatan Pendampingan ibu dalam massage bayi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan 4 kali diharapkan ibu mampu menstimulasi massage bayinya secara mandiri dirumah. dengan cara sistem door to door atau kunjungan kerumah. setelah dilakukan pendampingan hasilnya di evaluasi dari massage bayi para ibu terhadap perkembangan motoric kasar bayi. kegiatan pendampingan ini dilakukan terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Pendampingan ibu massage bayi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jaticalang tentang massage bayi adalah bahwa pemahaman ibu tentang massage bayi dari pemahaman kurang sebanyak 90,6% meningkat menjadi pemahaman baik sebanyak 65,6%. Setelah dilakukan pendampingan ibu dalam massage bayinya sebanyak 68,7% ibu mampu melakukan massage bayi secara mandiri dengan baik dan Perkembangan motoric kasar normal dari 59,3 meningkat menjadi menjadi 84,4%.

B. Saran

Diharapkan kedepannya massage bayi lebih disosialisasikan oleh tenaga kesehatan baik di instansi pendidikan kesehatan atau pelayanan kesehatan dalam upaya mencegah keterlambatan perkembangan motorik kasar bayi dan meningkatkan kesehatan bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widodo dan Isnaini, H. (2008). *Efektifitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangangross Motoric Pada Bayi Usia 3-4 Bulan*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621 Vol.1, No.1, Juni, Hal 67-72.
- Andriani M & Wirjad M. (2012). *Peranan Gizi Dalam siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group ISBN 978-602.9413.23-6.
- Bardida, F. (2016). *The Effectiveness Of a Community-Based Fundamental Motor Skill Intervention In Children Aged 3–8 Years*. Results of the “Multimove for Kids” project, halaman 1.
- Depkes., R. (2005). *Buku Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK)*. Depkes RI: Jakarta. jakarta: Depkes RI.
- Dian, A. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Halimah A, S. F. (2016). *Pengaruh Stimulasi Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar*. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(3):161-169 <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.03.03> 168 e-ISSN: 2549-0257.
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: salemba medika.
- Kep Menkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kep Menkes, R. (2007). *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kepmenkes RI.

- Kep Menkes, R. (2010). *Instrument Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kep Menkes RI.
- Kurnia S., P. E. (2014). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta*. Skripsi UIN.
- Maryanti. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Roesli. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Saputra, L. (2014). *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi, Dan Balita*. Tangerang Selatan: Bina Putra Aksara Publisier.
- Sitoresmi, S. K. (2015). *Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja*. Jurnal Pediomaternal, 03(01).
- Soedjatmiko. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2002). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I, IDAI*. Jakarta: Penerbit Buku Sagung Seto hal. 86-7.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sundaram, B. &. (2013). *Family And Child Correlates Of Motor Development Of Toddlers In India*. Int J Cur Res Rev, 5(02).
- Widodo A & Herawati, I. (2008). *Efektifitas Massage Effiurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Usia 3-4 Bulan Semarang*. Program Studi Fisioterapi UMS.
- Widodo A, H. I. (2016). *Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development In Infant Aged 3-6 Months*. Journal of Maternal and Child Health <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.03.03>, 1(3):161-169.
- Yelmi Reni Putri, W. L. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukit Tinggi REAL in Nursing*. Journal (RNJ), Vol. 1, No. 2 . RNJ. 1(2) : 84-94.
- Yuliansih. (2015). *Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.